



UPACARA TINJU ADAT (*SAGI*) DALAM KEBUDAYAAN
MASYARAKAT SOA: SEBUAH TINJAUAN ANTROPOLOGIS DAN
RELEVANSINYA BAGI PEMBANGUNAN GEREJA SEBAGAI
PERSEKUTUAN UMAT ALLAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi
Agama Katolik

Oleh:

HERONIMUS MUGA WIO

NPM: 17. 75. 6137

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Heronimus Muga Wio
2. NPM : 17.75.6137
3. Judul : Upacara Tinju Adat (*Sagi*) dalam Kebudayaan Masyarakat Soa: Sebuah Tinjauan Antropologis dan Relevansinya Bagi Pembangunan Gereja Sebagai Persekutuan Umat Allah

4. Pembimbing:

1. Yanuarius Lobo, Lic.
(Penanggung Jawab)

: 
:

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 
:

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

: 
:

5. Tanggal Terima

: 23 Agustus 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosep Keladu





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Filsafat-Teologi

Agama Katolik

Pada Tanggal

27 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Otto Gusti
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Yanuarius Lobo, Lic.

Yanuarius Lobo
:

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

Yohanes Hans Monteiro
:

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

Antonius Marius Tangi
:

LEMBARAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heronimus Muga Wio

NPM : 17.75. 6137

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 April 2021

Yang menyatakan

Heronimus Muga Wio

KATA PENGANTAR

Manusia dan kebudayaan adalah satu kesatuan. Hal ini terjadi karena budaya lahir dari manusia dan manusia hidup dalam kebudayaan. Kebudayaan membawa pengaruh besar bagi setiap orang yang membudaya. Berbagai nilai-nilai yang dikomunikasikan melalui simbol-simbol, ritus-ritus dan tanda-tanda kebudayaan, merangsang dan membentuk kehidupan manusia dalam relasinya dengan Allah, sesama, dan alam semesta.

Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan warisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Warisan budaya yang dihidupi dalam suatu masyarakat telah banyak memformat berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam aspek rohaniah maupun badaniah. Warisan budaya yang terdapat dalam masyarakat merupakan salah satu cara bagi orang-orang untuk mengerti dan menjalankan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Warisan budaya yang hadir dalam bentuk ritus-ritus dan simbol-simbol yang dijalankan dan kemudian dijadikan sebagai tradisi merupakan satu identitas yang membedakan satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Masyarakat Soa adalah kumpulan orang-orang yang menjalankan berbagai bentuk warisan budaya yang diwariskan. Salah satunya adalah upacara *sagi* (tinju adat). Upacara *sagi* adalah upacara syukur panen. Upacara ini sudah lama dipraktikkan dalam masyarakat Soa dan tetap eksis hingga saat ini. Upacara ini dianggap sangat penting karena melalui upacara ini orang-orang dalam suku yang sudah tinggal terpisah dapat berkumpul bersama lagi sebagai satu keluarga besar dan mempersembahkan kurban kepada leluhur yang telah menjaga dan merawat tanaman yang ditanam. Hal inilah yang menjadikan upacara ini dianggap sakral dan harus dilakukan secara terus menerus bahkan akan membawa dampak buruk bila tidak dilakukan. Selain itu kehadiran orang-orang dalam suku tersebut dapat menentukan hasil panen masyarakat setempat di musim yang akan datang. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan tingkat pengetahuan manusia yang semakin berkembang serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makna dibalik *sagi* itu sendiri, mempengaruhi tingkat penghayatan mereka terhadap upacara ini. Tidak semua orang dapat memahami dan menjalankan upacara secara baik, karena kekurangan informasi tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu penulis dalam karya tulis yang berjudul

UPACARA TINJU ADAT (*SAGI*) DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT SOA: SEBUAH TINJAUAN ANTROPOLOGIS DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBANGUNAN GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN UMAT ALLAH, hendak menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *sagi* dan manfaatnya bagi perkembangan masyarakat Soa terutama pembangunan Gereja sebagai persekutuan umat Allah. Manfaat-manfaat itu terlihat dalam kehadiran upacara *sagi* yang dapat membentuk persekutuan dan menunjang pembangunan Gereja dalam masyarakat Soa. *Sagi* yang merupakan warisan budaya menolong umat untuk lebih merefleksikan kehadiran Allah yang hadir sebagai pemersatu dan yang memberi kehidupan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses mengerjakan tulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri. Banyak pihak yang telah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Maka patutlah pada kesempatan ini penulis patut mengucapkan terimah kasih yang berlimpah kepada mereka yang dengan senang hati membantu penulis. Namun sebelumnya patut memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan anugerah-Nya serta bantuan Roh Kudus-Nya, penulis dapat melewati proses pengerjaan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis juga patut berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada:

- Pater Yanuarius Lobo, SVD yang dengan penuh kesabaran dan tulus hati bersedia menjadi pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian dalam mendukung, membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan yang baik dan berguna kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rm. Dr. Yohanes Hans Monteiro, yang dengan tulus hati menyediakan waktu dan tenaganya untuk menjadi penguji skripsi ini. Ucapan terima kasih pula penulis haturkan Rm. Drs. Antonius Marius Tangi, Lic, Pr yang telah bersedia menjadi penanggungjawab ketiga.
- Lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual dan rohaninya penulis dididik menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman.

- Pemimpin Ordo Karmel Propinsi Indonesia, khususnya Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur: Rm. Florianus Stefanus Buyung, O. Carm (Komisaris) beserta dewan, yang telah menerima dan mendidik penulis dalam persaudaraan Karmel. Terima kasih pula kepada Romo Prior Biara Karmel Wairklau Maumere: Romo Leonardus Yeremias Djawa, O. Carm dan Romo Severinus Nuwa, O. Carm selaku direktur studi beserta tim formator lainnya yang telah memberi ruang, waktu, dan sarana untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
- Para Narasumber: Bapak Stanislaus Bay Keo, bapak Wilhelmus Dhake, Bpk Bartolomeus Gaba Leo, Bapak Bernardus Gedha Bewa, Bapak Adrianus Gaba Mote, Bpk Arnoldus Leo, Bapak Tomas Leo, Bapak Yoakim Logo Keu, Bapak Zakarias Meo Gaba, Bapak Frederikus Loko, Bapak Wilhelmus Wio Gaba, Bpk Yohanes Wio Busa, Bapak Bruno Watu, dan Romo Yohanes Ndonga, O.Carm, yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai demi informasi yang diperoleh penulis terkait upacara *sagi* dalam masyarakat Soa.
- Kepada Konfrater di Biara Beato Dionysius Wairklau Maumere, yang telah berjalan bersama dalam persaudaraan Karmel dan yang mendukung penulis dalam perjalanan panggilan khususnya teman-teman seangkatan (Frs. Ridvanto, Aris Bado, Arnol Reban, Rian Mosa, Ifan Afandi, Iron Sebho, Oris Ture dan Hally Tolang dan Bruder Justin) dan secara khusus pula kepada frater Luis Taso dan Frater Sandro Be'i yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besar penulis khususnya kedua orangtua tercinta bapak Yohanes Wio Busa, dan Mama Katarina Fao Wae, serta saudara-saudari kandung (Emanuel Wae Wio, Ermelinda Bebhe Wio, Irmina Bebhe Wio dan Saptarius Rema Wio) dan semua keluarga besar Piga Boadadi dan siapa saja yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu telah memberikan dukungan, motivasi dan mendoakan penulis dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

Penulis pun menyadari ada banyak keterbatasan dalam tulisan ini. oleh karena itu penulis mengharapkan adanya usul dan saran supaya tulisan ini menjadi lebih sempurna sehingga dapat membantu dan menginspirasi pelestarian budaya dalam masyarakat Soa, secara khusus upacara *sagi* sebagai budaya dan tradisi masyarakat Soa.

Maumere, 27 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MASYARAKAT SOA DAN BUDAYA SAGI.....	9
2.1 Mengenal Masyarakat Soa.....	9
2.1.1 Wilayah dan Letak Geografis.....	9
2.1.2 Asal Usul Orang Soa.....	12
2.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Soa.....	15
2.1.3.1 Sistem Pertanian Agraris.....	15
2.1.3.2 Berladang atau berladang.....	17
2.1.4. Stratifikasi Sosial-Masyarakat Soa.....	17
2.1.4.1 Lapisan Atas: <i>Mosalaki</i>	17
2.1.4.2 Lapisan Bawah: Masyarakat Biasa.....	18
2.1.5 Sistem Keekerabatan Masyarakat Soa.....	19

2.1.5.1 Keekerabatan Dalam Keluarga Inti.....	20
2.1.5.2 Keekerabatan Dalam Klan (<i>Woe</i>).....	21
2.1.5.3 Keekerabatan Karena Perkawinan.....	21
2.1.6 Sistem Kepercayaan Masyarakat Soa.....	23
2.1.6.1 Percaya Akan Wujud Tertinggi.....	23
2.1.6.2 Percaya Akan Arwah Leluhur.....	25
2.1.6.3 Percaya Akan Adanya Makhluk Halus.....	26
2.2 Sagi Dalam Masyarakat Soa.....	27
2.2.1 Pengertian <i>Sagi</i>	27
2.2.2 Sejarah Lahirnya <i>Sagi</i>	28
2.2.3 Tahapan upacara <i>Sagi di Soa</i>	29
2.2.3.1 Tahap Pertama: <i>Oro</i>	30
2.2.3.2 Susunan <i>Bhera Pata</i> dalam <i>Oro</i>	30
2.2.3.3 Tahap kedua: <i>Dero</i>	32
2.2.3.4 Susunan <i>Bhera Pata</i> dalam <i>Dero</i>	32
2.2.3.5 Tahap ketiga: <i>Sogo</i>	36
2.2.3.6 Susunan <i>Bhera Pata</i> dalam <i>Sogo</i>	37
2.2.4 Fungsi Upacara Tinju Adat (<i>sagi</i>)	38
2.2.5 Tinju Adat Sebagai Kebudayaan.....	38
2.2.6 Anasir Dalam Upacara <i>Sagi</i>	38
2.2.6.1 Masyarakat Soa Sebagai Pengemban <i>Sagi</i>	38
2.2.6.2 Tata Ritus.....	39
2.2.6.3 Penentuan Waktu Adat.....	40
2.2.6.4 Lokasi Adat (<i>Loka</i>).....	40
2.2.6.5 Perlengkapan <i>sagi</i>	41
2.2.7 Refleksi Antropologis.....	42

BAB III NILAI-NILAI ANTROPOLOGIS BUDAYA SAGI DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBANGUNAN GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN UMAT ALLAH.....	44
3.1 Nilai-Nilai Antropologis Dalam Budaya Upacara <i>Sagi</i>	44
3.1.1 Nilai Persatuan dan Persaudaraan.....	44
3.1.2 Nilai Etis Moral.....	47
3.1.3 Nilai Religius.....	50
3.1.4 Nilai Keharmonisan dengan Alam.....	52
3.1.5 Simbol-Simbol dalam Upacara <i>Sagi</i> Dalam Perspektif Antropologis.....	54
3.1.5.1 Pengertian Simbol.....	54
3.1.5.2 Ngadu.....	55
3.1.5.2. Ayam Bertatapan.....	57
3.1.5.3 Tali.....	58
3.1.5.4 Bintang.....	58
3.1.5.5 Padi.....	58
3.1.5.6 Darah.....	59
3.2. Gereja dan Liturgi dalam Gereja.....	60
3.2.1 Gereja Sebagai Persekutuan Umat Allah.....	60
3.2.2 Dasar Liturgi dalam Gereja.....	61
3.3 Upacara <i>Sagi</i> dalam Tinjauan Antropologis dan Relevansinya Bagi Pembangunan Gereja Sebagi Persekutuan Umat Allah.....	63
3.3.1 Upacara <i>Sagi</i> Sebagai Perayaan Budaya yang Membangun Semangat Liturgi Gereja.....	63
3.3.2 Upacara <i>Sagi</i> Memperkuat Kehidupan Keluarga Kristiani.....	67
3.3.3 Upacara <i>Sagi</i> Membentuk Persekutuan dengan Allah dan Sesama (<i>Communio</i>).....	69
3.3.4 Upacara <i>Sagi</i> Sebagai Perayaan Budaya dalam Hubungan dengan Perayaan Ekaristi	71
3.3.5 Upacara <i>Sagi</i> Sebagai Usaha Untuk Membangun Perdamaian (Rekonsiliasi).....	72

BAB IV PENUTUP.....	74
4.1 Kesimpulan.....	74
4.2 Saran.....	77
4.2.1 Bagi Kaum Muda.....	78
4.2.2 Bagi Umat Katolik di Soa.....	78
4.2.3 Bagi Tua-Tua.Tokoh Adat di Soa.....	79
4.2.4 Bagi Pemerintah Setempat.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84